

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian bertujuan untuk menjelaskan secara spesifik mengenai arah dan tujuan dari penelitian tentang peralihan pengasuhan anak yang berkonflik dengan hukum kepada LPKA Payakumbuh dalam perspektif hukum keluarga dengan jelas. Metode penelitian dalam pembahasan ini mencakup beberapa hal berikut:

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan jenis studi kasus. Melalui studi kasus, penelitian ini bermaksud untuk memahami individu lebih mendalam dengan dipraktekkan secara integratif dan komprehensif. Langkah tersebut dilakukan untuk memahami karakter individu yang diteliti secara lebih mendalam. Jenis studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017). Biasanya target dari penelitian studi kasus ialah hal yang unik dan sesuatu yang benar-benar terjadi (*real life*) (T. Hidayat, 2019).

Penelitian ini mendeskripsikan secara dengan apa yang sebenarnya terjadi atau memberikan gambaran mengenai bagaimana profil anak binaan melakukan tindak pidana, bagaimana LPKA sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam memenuhi hak anak binaan, dan bagaimana peran orang tua menunaikan kewajibannya terhadap anak yang sedang menjalankan masa pidana di LPKA. Adapun bahan pustaka yang digunakan berupa buku-buku, jurnal dan tulisan-tulisan terkait pemenuhan hak anak, hak dan kewajiban orang tua dan anak, serta anak yang menjalankan masa pidana. Isu utama dalam penelitian ini adalah tentang pemenuhan hak anak ditinjau dari kasus anak yang menjalankan masa pidana.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis naratif kualitatif (data berupa kalimat) dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*deep*

interview) dan data tersebut diolah kembali dalam bentuk naratif. Data didapatkan melalui teknik wawancara dengan proses tanya jawab dan langsung bertatap muka antara peneliti dengan responden atau informan. Pendekatan lain dalam analisis naratif adalah berfokus kepada bagaimana laporan naratif disusun. Reissman mengemukakan tipologi dari empat strategi analisis yang merefleksikan keragaman dalam menyusun cerita. Resissman menyebutkan analisis tematis ketika penelitian adalah menganalisis “apa” yang dibicarakan atau ditulis selama pengumpulan data. Dia berkomentar bahwa pendekatan ini adalah bentuk yang paling populer dari studi naratif. Bentuk kedua dari Tipologi Reissman adalah tipologi struktural dan hal ini menekankan bagaimana cerita dituturkan. Bentuk tipologi ketiga adalah analisis dialogis atau penampilan dimana pembicara dihasilkan secara aktif ditampilkan oleh partisipan melalui aktivitas seperti pembacaan puisi, atau permainan drama. Bentuk keempatnya adalah analisis visual terhadap gambar yang menyertai kata-kata.

Objek dari penelitian yaitu beberapa anak yang menjalani masa pidana, orang tua dari anak yang menjalani masa pidana, keluarga anak binaan yang melakukan kunjungan di LPKA Payakumbuh, pembina pada LPKA Payakumbuh, dan stakeholder terkait yang ikut serta dalam pembinaan anak pada LPKA Payakumbuh.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data dapat dilihat dari cara memperolehnya. Sumber data terbagi kepada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau sumber utama dari data yang didapatkan. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh suatu instansi atau organisasi baik itu berupa laporan atau hasil riset. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Dimana sumber data primer disini didapatkan dari responden dan informan secara langsung yaitu beberapa anak yang menjalani masa pidana, orang tua dari anak yang menjalani masa pidana, keluarga anak binaan yang melakukan kunjungan di LPKA Payakumbuh, pembina pada LPKA Payakumbuh, dan stakeholder terkait yang ikut serta dalam pembinaan anak pada

LPKA Payakumbuh. Sedangkan data sekunder didapatkan dari buku-buku, jurnal dan tulisan-tulisan yang berkaitan sebagai penunjang penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung kepada responden dan dokumentasi. Wawancara menurut Nazir adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang disebut panduan atau pedoman wawancara. Wawancara dilakukan agar peneliti dapat menggali sesuatu yang ingin diketahui, dirasakan, dan dialami oleh subjek termasuk hal-hal yang tersembunyi dan wawancara juga bertujuan untuk menggali data yang komprehensif atau utuh dan lengkap. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan teknik interview adalah subjek yaitu orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya sama dengan apa yang peneliti maksud.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan secara efektif untuk interviewer yang dapat bertatap muka langsung dengan responden untuk menanyakan perihal pribadi responden, fakta-fakta yang ada beserta pendapat (opinion), maupun persepsi diri responden, bahkan saran-saran responden. Selanjutnya dalam literatur lain, wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Melalui wawancara, dari 35 anak binaan di LPKA Payakumbuh yang menjadi populasi, diambil 5 anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari 5 orang anak tersebut, diambil secara acak berdasarkan kamar-kamar yang menjadi tempat anak binaan tersebut beristirahat. Sedangkan orang tua dari anak tersebut juga diambil secara acak berdasarkan kehadiran orang tua pada saat jam

kunjungan ketika penelitian tersebut berlangsung. Sehingga orang tua yang diwawancarai bukanlah orang tua dari 5 orang anak yang diwawancarai dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini juga diambil 10 orang tua, sedangkan pembina diwawancarai secara keseluruhan, bukan dari sampel saja.

Metode dokumentasi menurut Suharsini Arikunto merupakan cara untuk mencari data meliputi mencatat informasi dari berbagai sumber seperti catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulensi rapat, agenda, dan dokumentasi foto kegiatan (Zaini et al., 2023). Metode ini penulis gunakan dengan cara memahami isi dan arsip dokumen yang berkaitan dengan topik yang dibahas yaitu pemenuhan hak anak binaan.

Metode observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pengasuhan, interaksi antara anak dengan pembimbing, orangtua atau keluarga anak saat berkunjung dan suasana lingkungan LPKA Payakumbuh. Observasi bersifat partisipatif terbatas, yaitu peneliti hadir di lokasi tetapi tidak ikut serta dalam berbagai kegiatan yang ada di LPKA Payakumbuh, sehingga dapat menilai, melihat perilaku, pola pengasuhan, serta dinamika yang terjadi secara alami.

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersifat tertulis atau visual sebagai pelengkap observasi, adapun data dokumentasi sebagai berikut, dokumen resmi LPKA, seperti program pembinaan, jadwal kegiatan dan foto atau rekaman kegiatan.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut John Creswell, tahapan analisis data meliputi beberapa langkah. *Pertama*, manajemen data, di mana data yang diperoleh dari wawancara diorganisir dalam file-file dan diubah menjadi satuan teks seperti kata, kalimat, atau cerita. *Kedua*, pembacaan dan memahami data, di mana data yang telah diorganisir dibaca berulang kali secara keseluruhan, diberi memo atau catatan singkat. *Ketiga* adalah deskripsi, klasifikasi, dan penafsiran data, yang melibatkan pembuatan deskripsi detail, pengembangan tema atau dimensi, dan penafsiran data. Teknik deskripsi data melibatkan pengelompokan data teks atau visual menjadi kategori informasi yang lebih kecil, pemberian label pada kode, klasifikasi data dengan memilah-milah teks dan mencari kategori serta tema.

Langkah terakhir adalah visualisasi data, di mana data yang telah ditafsirkan disajikan dalam bentuk naratif. Tahap ini membantu dalam menyajikan dan memaknai data secara lebih luas (John, 2021).

